

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada pengujian secara simultan dan regresi data panel yang sudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat utilisasi aset pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil penerimaan negara yang berasal dari pengelolaan aset (PNBP aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Penggunaan aset sebagai *underlying* pembiayaan (aset SBSN) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan sebagaimana dijabarkan sebelumnya, implikasi penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tingkat utilisasi aset tetap pemerintah pusat dan daerah dalam kondisi baik, sehingga perlu dipertahankan agar meminimalisir aset-aset yang tidak produktif. Ketentuan terkait kriteria kinerja aset setiap tahun terus diperbaiki, tidak hanya dari sisi nominal utilisasi melainkan juga dari aspek *non-monetary*. Dengan demikian, penting bagi organisasi pemerintah untuk tetap menjaga prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik terkait dengan pengelolaan aset.

2. Aset tetap yang masih memiliki surplus kapasitas dapat dilakukan optimalisasi berdasarkan praktik terbaik yang eksisting. Meskipun tugas utama aset pemerintah bukan untuk menghasilkan penerimaan negara dan kegiatan optimalisasi aset belum menjadi kewajiban, upaya *mainstreaming* optimalisasi aset non-operasional tetap perlu didorong bagi satuan kerja pemerintah. Untuk itu, diperlukan kemauan, komitmen, kreativitas, dan inovasi dalam merealisasikannya. Hal ini menjadi tanggung jawab Kementerian Keuangan dan Pimpinan Daerah yang menjalankan fungsi sebagai Pengelola Barang. Dalam hal ini, pemerintah dapat melakukan *benchmarking* dengan sektor privat untuk melihat perspektif lain terkait optimalisasi aset.
3. SBSN Proyek berdasarkan penelitian ini belum dirasakan pengaruhnya secara inklusif. Namun demikian, bukan berarti pembiayaan utang melalui skema SBSN proyek kemudian harus ditingkatkan. Pembiayaan utang memerlukan kalkulasi yang tidak sederhana dengan mempertimbangkan risiko fiskal dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Yang harus dilakukan pemerintah adalah pengukuran *feasibility study* yang layak atau analisis komprehensif tentang dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan atas SBSN Proyek yang diadakan. Harapannya, agar SBSN Proyek dapat diselenggarakan secara tepat sasaran dan efisien, dengan dampak yang maksimal bagi masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian serupa di masa datang. Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh aset fisik pemerintah yang diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengadaan infrastruktur di Indonesia saat ini sudah lebih berkembang dengan adanya *creative financing*, seperti skema Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Selain itu, variabel penelitian juga hanya terbatas pada modal fisik sebagai salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Penelitian tidak memasukkan unsur modal manusia maupun teknologi, sebagai faktor lain yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi sebagaimana teori Solow-Swan. Hal ini dapat menjadi saran bagi penelitian berikutnya agar lebih komprehensif memotret faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia.